

EDUKASI EKONOMI SYARIAH BAGI GENERASI MILENIAL

Dian Sugiarti¹⁾

¹⁾ Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

Corresponding author : Dian Sugiarti
E-mail : dian.sugiarti@ecampus.ut.ac.id

Diterima 23 Februari 2022, Direvisi 01 Maret 2022, Disetujui 03 Maret 2022

ABSTRAK

Indeks literasi ekonomi syariah menjadi salah satu indikator yang menjadi cerminan tingkat literasi masyarakat Indonesia terhadap ekonomi syariah dan tingkat inklusi masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Angka literasi ekonomi syariah masih rendah meskipun Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah di Indonesia, diperlukan edukasi dan sosialisasi terkait ekonomi dan keuangan syariah kepada masyarakat. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi ekonomi syariah bagi siswa dan alumni yang menjadi anggota dalam ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMKN 48 Jakarta. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah mengenai ekonomi syariah, tanya jawab, *pre test* dan *post test*. Hasil dari pengabdian ini adalah adanya peningkatan literasi peserta terhadap ekonomi syariah yang dijelaskan dari hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan terhadap peserta pengabdian. Sebelum dilakukan edukasi ekonomi syariah, peserta yang memiliki pengetahuan tentang ekonomi syariah hanya sebesar 11%, setelah dilakukan edukasi, peserta yang memiliki pengetahuan ekonomi syariah meningkat 83% menjadi 94%. Angka peningkatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan literasi peserta mengenai ekonomi syariah.

Kata kunci: literasi; ekonomi syariah; keuangan syariah; edukasi syariah

ABSTRACT

The Islamic economic literacy index is one of the indicators that reflects the level of literacy of the Indonesian people towards the Islamic economy and the level of community inclusion in Islamic financial services. The Islamic economic literacy rate is still low even though Indonesia is a country with the largest Muslim population in the world. To improve sharia economic literacy in Indonesia, education and socialization related to sharia economy and finance are needed to the public. This community service aims to provide Islamic economic education for students and alumni who are members of the Islamic Spiritual Extracurricular (ROHIS) at SMKN 48 Jakarta. The method used in this service is a lecture on sharia economics, questions and answers, pre-test and post-test. The result of this service is an increase in participants' literacy on sharia economics which is explained from the results of the pre-test and post-test conducted on the participants of the service. Before the sharia economic education was conducted, only 11% of participants had knowledge of sharia economics, after education, participants who had knowledge of sharia economics increased 83% to 94%. This increase figure shows that the implementation of socialization and education carried out in this service activity greatly influences the participants' understanding and literacy regarding sharia economics.

Keywords: literacy; sharia economics; Islamic finance; sharia education

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Hal ini dapat dilihat berdasarkan laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) atau MABDA bertajuk *The Muslim 500* edisi 2022, ada 231,06 juta penduduk Indonesia yang beragama islam. Jumlah itu setara dengan 86,7% dari total penduduk Indonesia. Proporsi penduduk muslim di Indonesia pun mencapai 11,92% dari total populasinya di dunia (Databoks, 2021).

Potensi generasi milenial di Indonesia mencapai 140 juta orang yang mewakili 62,98% penduduk Indonesia. *Global Islamic Economy Report 2018-2019* oleh Thomson Reuters juga menyebutkan ekonomi Islam tumbuh stabil karena didorong populasi milenial muslim yang terus meningkat dan diperkirakan akan mencapai tiga miliar jiwa pada 2060 (Republika, 2020).

Ekonomi dan keuangan syariah memiliki peluang berkembang yang sangat tinggi di Indonesia. Namun, indeks literasi

ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia berdasarkan survei Bank Indonesia pada tahun 2021 adalah 20,1% (Ihram, 2021). Angka ini menunjukkan literasi ekonomi dan keuangan syariah yang masih rendah meskipun Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia.

Indeks literasi ekonomi syariah merupakan salah satu indikator yang menjadi cerminan tingkat literasi masyarakat Indonesia terhadap ekonomi syariah dan tingkat inklusi masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Khususnya keuangan sosial syariah, yaitu zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Indeks tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan strategi yang tepat guna mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Indeks literasi ekonomi syariah diperoleh melalui pelaksanaan survei literasi ekonomi syariah secara nasional, mencakup aspek pengetahuan prinsip dasar ekonomi syariah, keuangan sosial syariah dan produk atau jasa halal (Ihram, 2021).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang mengenai keuangan dan cara mengelolanya yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & O.S. Mitchell, 2014; HS & Awaloedin, 2021).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi perilaku peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (OJK, 2016). Sedangkan Harvey J. Graff (2006) menyatakan literasi adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca (HS & Awaloedin, 2021).

Untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah di Indonesia, diperlukan edukasi dan sosialisasi terkait ekonomi dan keuangan syariah kepada masyarakat. Edukasi literasi keuangan dapat dilakukan pada setiap lapisan masyarakat, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi hingga Ibu Rumah Tangga (Busyro et al., 2018)

Edukasi literasi ekonomi dan keuangan syariah yang dilakukan kepada generasi milenial diharapkan dapat menjadi penggerak utama bagi pertumbuhan ekonomi syariah. Melalui edukasi dan sosialisasi ekonomi syariah secara masif, diharapkan indeks literasi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia dapat meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi dan keuangan syariah.

SMKN 48 Jakarta memiliki ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis), yaitu organisasi yang bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Islam mengatur semua aspek kehidupan dan memberikan

arahan dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti memperoleh pendapatan atau penghasilan, melakukan kegiatan konsumsi, menabung dan berinvestasi serta mengelola harta dengan baik Hal ini diajarkan dalam ilmu ekonomi syariah (F. Wati, 2019; Abdul Razak et al., 2015).

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan dan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan siswa dan alumni Rohis SMKN 48 Jakarta sebagai bagian dari generasi milenial Indonesia, dapat berkontribusi ikut serta menjadi penggerak ekonomi dan keuangan syariah.

METODE

Metode pelaksanaan pada pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:



Gambar 1. Metode Kegiatan Pengabdian (Sumber: Olah Data Penulis)

1. Persiapan
Kegiatan pendahuluan dalam pengabdian masyarakat dengan melakukan koordinasi, mempersiapkan perizinan, fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi ekonomi syariah bagi generasi milenial (siswa dan alumni dari anggota Rohani Islam SMKN 48 Jakarta)
2. Pelaksanaan
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2022. Kegiatan dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan dan peserta hanya dibatasi sebanyak 21 orang. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan ceramah edukasi materi ekonomi syariah.
3. Evaluasi
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan mengisi kuesioner sebelum kegiatan inti berlangsung (*pre-test*), untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai ekonomi syariah, dan diakhiri dengan mengisi lembar evaluasi (*post-test*) setelah dilakukan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan tahap persiapan, yaitu melaksanakan koordinasi, mencari informasi jumlah peserta yang akan ikut serta dalam edukasi ekonomi syariah, mempersiapkan perizinan tempat, dan menyediakan sarana serta prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan edukasi ekonomi syariah yang akan dilaksanakan.

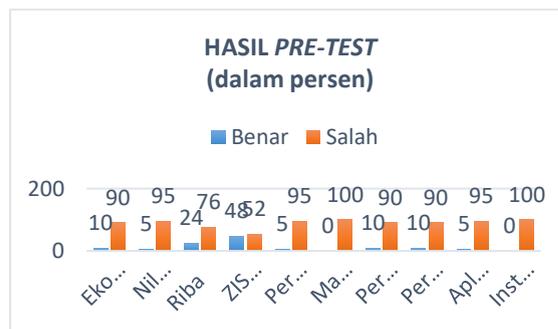


Gambar 2. Kegiatan Edukasi Ekonomi Syariah
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Tahap selanjutnya, yaitu pelaksanaan. Gambar 2 merupakan dokumentasi kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2022, pukul 09.00 s.d. 12.00 di Masjid Arif Rahman (Jl. Anggrek V, Malaka Sari, Buaran, Jakarta Timur). Kegiatan ini tidak dilaksanakan di SMKN 48 Jakarta, karena dilakukan pada hari Sabtu dan dihadiri oleh beberapa siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler Rohani Islam, serta kondisi saat ini yang masih pandemi Covid-19, sehingga sekolah belum dapat menyediakan tempat untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan edukasi ekonomi syariah ini dihadiri oleh 21 peserta yang terdiri dari 15 siswa dan 6 alumni anggota ekstrakurikuler Rohani Islam SMKN 48 Jakarta. Kegiatan edukasi ekonomi syariah diawali dengan pembukaan oleh MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, kemudian dilakukan pengisian kuesioner oleh peserta sebagai bentuk *pre-test* untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai ekonomi syariah.

Kuesioner yang diberikan berisi 10 pertanyaan objektif mengenai ekonomi syariah, nilai dan prinsip ekonomi syariah, riba, zakat, infak, sedekah, wakaf, perbedaan ekonomi syariah dan konvensional, manfaat ekonomi syariah, perbankan syariah, perbedaan perbankan syariah dan perbankan konvensional, aplikasi ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari dan instrumen ekonomi syariah dalam menghidupkan perekonomian.



Gambar 3. Diagram Hasil *Pre-Test* Peserta dalam Persen
(Sumber: Olahan Data Penulis)

Berdasarkan hasil *pre-test* pada **Gambar 3**, dapat dilihat bahwa pengetahuan peserta mengenai ekonomi syariah masih rendah. Peserta edukasi tidak ada yang memiliki pengetahuan mengenai manfaat ekonomi syariah dan instrumen ekonomi syariah dalam menghidupkan ekonomi. Sedangkan peserta yang memiliki pengetahuan mengenai nilai dan prinsip ekonomi syariah, perbedaan ekonomi syariah dan konvensional, serta aplikasi ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari hanya 5%. Peserta yang memiliki pengetahuan mengenai ekonomi syariah, perbankan syariah dan perbedaan perbankan syariah-konvensional, sebanyak 10%. Pengetahuan peserta mengenai riba sebanyak 24%, sedangkan peserta yang memiliki pengetahuan mengenai zakat, infaq dan sedekah memiliki presentasi tertinggi, yaitu 48%.



Gambar 4. Kegiatan Ceramah Materi Ekonomi Syariah
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Gambar 4 merupakan dokumentasi kegiatan ceramah mengenai materi ekonomi syariah yang disampaikan oleh narasumber. Setelah dilakukan *pre-test*, acara edukasi dilanjutkan dengan penyajian materi dimulai oleh moderator, dan dilanjutkan oleh narasumber. Narasumber dalam kegiatan edukasi ekonomi syariah ini dilakukan oleh penulis, yaitu Dian Sugiarti, S.Pd., M.Si. Kegiatan edukasi ekonomi syariah dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah materi mengenai nilai dan konsep dasar ekonomi syariah, serta instrumen-instrumen ekonomi syariah yang dapat menghidupkan perekonomian negara. Pemaparan materi diawali dengan pengenalan terlebih dahulu mengenai ekonomi syariah, perbedaannya dengan ekonomi konvensional dan aplikasi sederhana ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi (sesi tanya jawab). Peserta edukasi memiliki antusias dalam berdiskusi mengenai materi edukasi yang diberikan. Peserta berpartisipasi aktif dalam mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan aplikasi ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Peserta yang aktif bertanya, diberikan apresiasi berupa saldo *e-wallet* oleh narasumber.

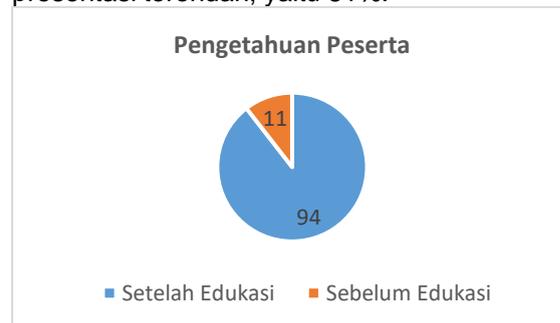


Gambar 5. Diagram Hasil *Post-Test* Peserta dalam Persen
(Sumber: Olahan Data Penulis)

Kegiatan edukasi dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner *post-test*. Gambar 5 merupakan hasil *post-test* yang diberikan kepada peserta setelah menerima materi dari narasumber. *Post-test* ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mendapatkan materi edukasi ekonomi syariah. Kuesioner yang dibagikan kepada 21 peserta, terdiri dari 10 pertanyaan dengan materi yang sama seperti kuesioner *pre-test*

Berdasarkan hasil *post-test* pada Gambar 5, dapat dilihat bahwa pengetahuan peserta mengenai ekonomi syariah meningkat setelah dilakukan edukasi ekonomi syariah. Seluruh peserta edukasi memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait ekonomi syariah, riba, ZISWAF, perbedaan ekonomi syariah dan ekonomi konvensional. Sebanyak 95% peserta, memiliki pengetahuan mengenai nilai dan prinsip ekonomi syariah, perbankan syariah, dan memahami aplikasi ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan 86% dari peserta edukasi sudah mengetahui manfaat ekonomi syariah, dan dapat membedakan perbankan syariah-perbankan konvensional.

Tingkat pengetahuan peserta mengenai instrumen ekonomi syariah dalam menghidupkan perekonomian memiliki presentasi terendah, yaitu 81%.



Gambar 6. Diagram Perbandingan Pengetahuan Peserta Sebelum Edukasi dan Setelah Edukasi
(Sumber: Olahan Data Penulis)

Berdasarkan Gambar 6, setelah dilakukan edukasi, pengetahuan peserta terkait ekonomi syariah menunjukkan hasil yang meningkat. Peserta edukasi yang tadinya tidak memiliki pengetahuan mengenai materi-materi terkait ekonomi syariah, menjadi paham mengenai ekonomi syariah. Sebelum dilakukan edukasi ekonomi syariah, peserta yang memiliki pengetahuan tentang ekonomi syariah hanya sebesar 11%, setelah dilakukan edukasi, peserta yang memiliki pengetahuan ekonomi syariah meningkat 83% menjadi 94%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi ekonomi syariah sebagai upaya meningkatkan literasi ekonomi syariah bagi generasi milenial, berjalan sesuai dengan tujuan.



Gambar 7. Penutupan Kegiatan Pengabdian
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Gambar 7 merupakan dokumentasi sebagai penutupan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian secara umum dapat berjalan dengan baik dan lancar karena dukungan yang diberikan oleh pihak SMKN48 Jakarta, khususnya pada anggota dan pengurus ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) sebagai tuan rumah. Kegiatan dilaksanakan di tempat yang memadai dan diikuti oleh peserta yang cukup. Partisipasi peserta pengabdian yang aktif saat

pelaksanaan juga menjadi faktor kesuksesan kegiatan pengabdian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah pada generasi milenial ini berjalan sukses dan lancar. Peserta dalam edukasi ekonomi syariah ini berjumlah 21 orang. Kegiatan ini diawali dengan *pre-test*, kemudian pemaparan materi mengenai nilai dan prinsip dasar ekonomi syariah, diakhiri dengan *post-test* dan penutupan. Hasil dari pengabdian ini adalah adanya peningkatan literasi peserta terhadap ekonomi syariah. Peningkatan ini dapat dijelaskan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan terhadap peserta pengabdian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada SMKN 48 Jakarta yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini dan partisipasi aktif dari siswa dan alumni anggota Rohis SMKN 48 Jakarta sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Busyro, W., Septianingsih, R., & Ario Wahdi Elsy, M. (2018). Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, 2(1).
- Databoks. (2021). RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar di Dunia. *Databoks*.
- F. Wati, R. (2019). *Literasi Keuangan Syariah Dikalangan Guru Dan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan Riau*.
- HS, S., & Awaloedin, D. (2021). Edukasi Literasi dan Inklusi Lembaga Keuangan Syariah di SMK Hidayatut Thalibin Jakarta. *J-Abdi*, 1(3), 383–390.
- Ihram. (2021, October 27). Literasi Ekonomi Syariah Masyarakat Indonesia Meningkatkan. *Ihram*.
<https://www.ihram.co.id/berita/r1moua335/literasi-ekonomi-syariah-masyarakat-indonesia-meningkat>
- Lusardi, A., & O.S. Mitchell. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- OJK. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. www.ojk.go.id

Republika. (2020). Milenial Kunci Pengembangan Ekonomi Syariah. *Republika*.
<https://www.republika.co.id/berita/qkpv7z423/milenial-kunci-pengembangan-ekonomi-syariah>